

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 0119 BANJAR RAJA

Irma Sari Daulay, Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya Sibuhuan
e-mail: irmasaridaulay5@gmail.com

Lailan Aprina Siregar, Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya Sibuhuan
e-mail: lailanaprina9@gmail.com

Minta Rojulani Harahap, Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya Sibuhuan
e-mail: mintarojulani2206@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti: 1) Keterampilan bertanya di SD Negeri 0119 Banjar Raja. 2) Implementasi keterampilan bertanya untuk menaikkan hasil belajar siswa di SD Negeri 0119 Banjar Raja. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja berjumlah 18 orang, 6 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Hasil studi keterampilan bertanya menunjukkan bahwa di Pra siklus skor siswa di bawah KKM rerata 53,3. Yang lulus 5 siswa dengan taraf 27,8% serta siswa yang tidak lulus 13 siswa dengan taraf 72,2%. Kemudian keterampilan bertanya pada siklus I nilai siswa sudah mulai meningkat dengan skor rerata 71,1. Siswa dikatakan lulus dengan nilai 55,6% sebanyak 10 siswa dan siswa yang tidak lulus sebanyak 8 siswa dengan skor 44,4%. Kemudian pada saat itu keterampilan bertanya siklus II nilai siswa menjalani peningkatan dengan rerata skor 75,15 siswa yang lulus skor 83,3% dan siswa yang tidak lulus 3 siswa dengan nilai 16,7%. Perolehan studi memperlihatkan bahwa keterampilan bertanya di Kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja sudah meningkat dan diterapkan dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 0119 Banjar Raja sudah menerapkan keterampilan bertanya dengan baik.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to examine: 1) Questioning skills at SD Negeri 0119 Banjar Raja. 2) Implementation of questioning skills to increase student learning outcomes at SD Negeri 0119 Banjar Raja. This research is a classroom action research which consists of two cycles. The subjects in this study were 18 Class V students

Implementasi Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja

at SD Negeri 0119 Banjar Raja, 6 boys and 12 girls. Meanwhile, the object of this research is the application of questioning skills to improve student learning outcomes. The instruments used were tests and observation sheets to measure the increase in student learning outcomes. The results of the study of questioning skills showed that in the pre-cycle the student scores were below the KKM average of 53.3. Those who passed were 5 students with a level of 27.8% and students who did not pass were 13 students with a level of 72.2%. Then, in the first cycle, student scores began to increase with an average score of 71.1. Students are said to pass with a score of 55.6% as many as 10 students and students who do not pass as many as 8 students with a score of 44.4%. Then at that time the questioning skills of the second cycle of student scores increased with an average score of 75.15 students who passed a score of 83.3% and students who did not pass 3 students with a score of 16.7%. The results of the research show that the questioning skills in Class V of SD Negeri 0119 Banjar Raja have improved and are well implemented. So it can be concluded that SD Negeri 0119 Banjar Raja has applied questioning skills well.

Keywords: Questioning Skills, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Instruksi adalah hal utama yang membuat hidup ini berkreasi untuk memperbaiki sesuatu, terkoordinasi, dan disengaja. Di dalam lingkup sekolah, pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dan kemampuan yang berguna bagi kehidupannya sejak sekarang, dalam hadis HR Bukhori dan Musli menjelaskan sebagai berikut :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ
اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Yang Artinya : *"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju surga."* (HR Bukhari dan Muslim).

Mengatasi kemampuan adalah jenis tindakan penguasaan yang

diharapkan oleh siswa dalam mencapai kemampuan dalam domain kemampuan. Kemampuan berbicara harus ditumbuhkan agar siswa terampil menggunakan kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan dalam korespondensi verbal tentang topik bertujuan membantu pembelajaran.

Kompetensi merupakan keterampilan yang penting. Kemampuan instruktur akan mempengaruhi pengalaman pendidikan, menurut (Zein et al., 2019) "kompetensi keguruan seorang guru akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi *pedagogik*. Kompetensi *pedagogik* mutlak harus dimiliki oleh seorang guru, karena

kompetensi ini akan sangat membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran.” (Akbar et al., 2021) “Bahwa dengan adanya kompetensi *pedagogik* maka akan memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.”

(Ika Pratiwi et al., 2020) “Adapun salah satu yang mencakup ke dalam kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keterampilan mengajar guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan bahwa dengan guru menguasai keterampilan dalam mengajar maka tujuan pendidikan akan tercapai.” (Saut et al., 2019) “Jadi, dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepada seorang guru maka harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dituntut kepada seorang guru tersebut. Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. menjelaskan beberapa keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya, (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan mengadakan variasi.”

Keterampilan mendasar dalam

mengajar ialah keahlian mengklarifikasi masalah-masalah mendesak. Kemampuan mengajukan pertanyaan adalah “suatu aktifitas guru yang berupa ungkapan pertanyaan kepada anak didik untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir” (Supriadi et al., 2019). Di samping itu (Sinaga et al., 2021) memahami pentingnya kemampuan menangani, dia memahami itu “keterampilan bertanya guru dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir siswa, membangkitkan rasa ingin tahu dan memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas”. Menurut Supriadi “tujuan keterampilan bertanya diantaranya membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok bahasan dan mendorong peserta didik mengemukakan pendapat.”

(Mulyawati et al., 2021) “Guru harus menguasai keterampilan bertanya, karena dengan menguasai keterampilan bertanya akan dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif guru sangat penting untuk menguasai keterampilan bertanya, dan bukan berarti keterampilan guru yang lain tidak penting, karena keterampilan bertanya ini merupakan dasar untuk berhubungan dengan orang lain, cara untuk mendapatkan informasi dan

Implementasi Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja

keterangan-keterangan. Melalui keterampilan bertanya guru kepada siswa, ini juga akan dapat memberikan informasi mengenai apa yang menjadi hambatan bagi siswa dan apa yang sudah dimengerti oleh siswa.”

Keterampilan menyimak ini sangat penting dan sangat dikuasai guru, karena dengan bertanya pada siswa mendorong siswa untuk ingin memberikan gagasan, sertamelangsungkansuatu hal yang bisa mendorong siswa untuk ingin memberikan gagasan tentu bukan sesuatu yang gampang. Dengan demikian, pendidik harus mengetahui dan menguasai teknik/aksi, bagian-bagian, dan apa yang perlu dilaksanakan serta di jauhi guru ketika bertanya pada peserta didik.

(Jaya et al., 2017) “Di samping masalah yang sudah dipaparkan tersebut, ada beberapa studi ilmiah yang sudah dilakukan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti diantaranya; yang memaparkan masalah kemampuan bertanya guru dalam pembelajaran, yang mana berdasarkan penelitiannya pertanyaan yang diajukan guru bukan semata-mata bertujuan mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswanya, tetapi yang jauh lebih penting adalah untuk mendorong para siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Artinya disini kemampuan bertanya guru mengandung makna lebih dalam dari pada hanya sekedar memperoleh informasi tentang pengetahuan siswa,

tetapi lebih kepada bagaimana guru mendorong siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.”

Diketahui dari pengamatan bahwa guru melaksanakan aktifitas menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan judul pembelajaran, serta mengaitkan aktifitaspenjelasan teori sebelum proses pembelajaran. Guru jarang melaksanakan aktifitas yang bisa menyegarkan jiwa peserta didik. Mungkin sebelum menuntaskan pengalaman berkembang, guru harus bisa berkonsentrasi, dan menyegarkan otak siswa, serta guru perlu berdiskusi dengan siswa agar terjalin kerjasama, sehingga nilai rata-rata siswa meningkat dan lebih jauh di atas KKM. Melalui kemampuan pendidik dalam mendapatkan penjelasan tentang hal-hal yang mendesak, akan memberikan dorongan dan reaksi dari peserta didik, sehingga pengalaman mengajar dan mendidik dapat diselesaikan dengan cara yang bodoh sertagampang dimengertisiswa. Kesanggupan menyimak diterapkan oleh pendidik dalam pengalaman berkembang dibagi menjadi dua, yakni kemampuan menyimak yang esensial dan tingkat tinggi, dan pendidik hendaknya memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang ada pada setiap kemampuan menyimak tersebut.

Berdasarkan wawancara dari salah satu guru Abni Sahuri Nasution, S.Ag wali kelas V di SD Negeri 0119 Banjar Raja pada hari senin mengatakan rendahnya hasil belajar siswa khususnya materi lingkungan

sahabat kita, berdasarkan wawancara tersebut terdapat poin-poin salah satunya kurangnya bertanya siswa dalam pembelajaran. Kurangnya bertanya siswa kurang memperhatikan dan kurang tertarik dengan pelajaran karena kurang tertarik dengan cara guru mengajarkan materi di kelas, berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan jumlah siswa 23 orang, dan skor mencapai KKM yaitu 75, dan siswa yang selesai ada 8 serta yang tak selesai ada 15.

Kemampuan menyimak pendidik adalah kemampuan yang digerakkan oleh pendidik dalam meminta data kepada peserta didik. Sementara itu, melalui keterampilan menyimak ini, pendidik akan benar-benar ingin memahami rintangan siswa belajar, memahami tingkat informasi, mendorong untuk memberikan pandangan, serta yang bagaimana siswa secara efektif ikut sertapada pembelajaran, hingga pembelajaran yang menarik dipahami. Juga ialah sebagian tumpuan guru harus memahami keterampilan berbicara. Mengingat sebagian hal yang digambarkan, tentunya keahlian dalam mengajukan pertanyaan harus dikuasai oleh pendidik agar pembelajaran benar-benar terjadi, dan terjalin korespondensi yang baik pengajar dan siswa, serta pendidik dapat mengambil manfaat siswa saat belajar.

Sesudah memahami betapa pentingnya para pendidik perlu dapat mencari penjelasan tentang beberapa hal, maka para ahli tertarik untuk

mengarahkan ujian pada kemampuan sapaan instruktur. Disini analisis perlu mengetahui khususnya puncak dari bagian kemampuan menyimak pendidik dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas SD Negeri 0119 Banjar Raja. Jadi eksplorasi ini dipimpin dengan judul "Implementasi Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja".

Metodologi Penelitian

Studi ini berlokasi di kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja yang terletak di Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Jenis pengamatan yang dipakai pada studi ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja berjumlah 18 orang, 6 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Pelaksanaan penelitian kegiatan belajar dilakukan secara berurutan mulai dari merasakan suatu masalah, menyusun, menyelesaikan kegiatan, memperhatikan, merefleksi, memikirkan kembali, menyelesaikan kegiatan, dan lainnya. Penelitian dilangsungkan pada dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk menaikkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja pada setiap

Implementasi Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja

siklus, selanjutnya diberikan kegiatan. Dengan asumsi ada kemajuan pada siklus utama, maka latihan eksplorasi pada siklus berikutnya lebih ditujukan untuk memperbaiki dan mengidealkan hal yang dianggap kurang baik siklus utama. Informasi serta sumber data pada penelitian ini dipisahkan jadi 2, yakni sumber data intrinsik serta sumber data tambahan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Menerangi sejumlah informasi penting (unik) di lapangan yang diperoleh dari jajak pendapat, ulasan, laporan, pertemuan, persepsi, dan berbagai strategi pengumpulan informasi. Ini dapat ditingkatkan dengan tabel atau diagram untuk menjelaskan hasil. Berdasarkan perolehan studi yang dilakukan data dapat dipaparkan sebagai berikut:

Analisa Data pada Pra Siklus

Sebelum menerapkan keterampilan bertanya peneliti melakukan observasi perolehan belajar siswa kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja. Adapun perolehan pengamatan di pra siklus ialah:

Tabel 1 Hasil Belajar Tahap Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Nabila Febriani	80	Tuntas
2	Ikri Marvi	80	Tuntas
3	Kaila ramadanti	30	Tidak Tuntas
4	Hikmah Dly	50	Tidak Tuntas
5	Asifa Gea	80	Tuntas

6	Dafa Ashari	50	Tidak Tuntas
7	Mutiah Hrp	80	Tuntas
8	Nuri Hsb	40	Tidak Tuntas
9	Efrina Hsb	80	Tuntas
10	Nazwa Dly	40	Tidak Tuntas
11	Ayu Mitarsi	50	Tidak Tuntas
12	Emi Lestari	30	Tidak Tuntas
13	Syukri Anda Dly	40	Tidak Tuntas
14	Rajab Hsb	30	Tidak Tuntas
15	Hengki Arpandi	40	Tidak Tuntas
16	Putra Pratama	60	Tidak Tuntas
17	Amrian Hsb	40	Tidak Tuntas
18	Heri Heriana	60	Tidak Tuntas

Tabel 2 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Tahap Pra Siklus

Nilai	Siswa	Persentase	Ketuntasan
75-100	5	27,8%	Tuntas
10-70	13	72,2%	Tidak Tuntas

Dari keterangan di atas bisa diambil simpulan pra siklus ini terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dengan tingkat ketuntasan 27,8% dan 13 siswa yang tidak tuntas dengan skor 72,2%.

Analisa Data Pada Siklus I

Sesudah menerapkan keterampilan bertanya peneliti

melakukan observasi perolehan belajar serta partisipasi belajar siswa dikelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja. Adapun perolehan observasi siklus I ialah:

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Nabila Febriani	80	Tuntas
2	Ikri Marvi Hasanah	80	Tuntas
3	Kaila ramadanti	80	Tuntas
4	Hikmah	80	Tuntas
5	Asifa Gea	80	Tuntas
6	Dafa Ashari	50	Tidak Tuntas
7	Mutiah	80	Tuntas
8	Nuri Hsb	50	Tidak Tuntas
9	Efrina	80	Tuntas
10	Nazwa	80	Tuntas
11	Ayu Mitar	90	Tuntas
12	Emi Lestari	80	Tuntas
13	Syukri Anda Dly	40	Tidak Tuntas
14	Rajab Hsb	50	Tidak Tuntas
15	Hengki Arpandi	40	Tidak Tuntas
16	Putra	80	Tuntas
17	Amrian	80	Tuntas
18	Herian	80	Tuntas

Tabel 4 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siswa	Persentase	Ketuntasan
75-100	10	55,6%	Tuntas

10-70	8	44,4%	Tidak Tuntas
-------	---	-------	--------------

Dari keterangan di atas dapat diduga siklus I ini terdapat 10 siswa yang tidak tuntas dengan tingkat pemenuhan 55,6% serta 8 siswa yang tak tuntas dengan tingkat 44,4%.

Analisa Data Pada Siklus II

Sesudah menerapkan keterampilan bertanya peneliti melakukan observasi perolehan belajar serta keaktifan belajar siswa di kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja. Adapun perolehan pengamatan pada siklus II ialah;

Tabel 5 Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Nabila Febriani	90	Tuntas
2	Ikri Marvi Hasanah	80	Tuntas
3	Kaila Ramadanti	30	Tidak Tuntas
4	Hikmah	80	Tuntas
5	Asifa Gea	80	Tuntas
6	Dafa Ashari	80	Tuntas
7	Mutiah	80	Tuntas
8	Nuri Hsb	50	Tidak Tuntas
9	Efrina Hsb	80	Tuntas
10	Nazwa Dly	90	Tuntas
11	Ayu Mitar	80	Tuntas
12	Emi Lestari	80	Tuntas
13	Syukri Anda Dly	80	Tuntas
14	Rajab Hsb	50	Tidak Tuntas
15	Hengki	80	Tuntas

Implementasi Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja

16	Putra	80	Tuntas
17	Amrian	80	Tuntas
18	Herian	80	Tuntas

Tabel 6 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siswa	Persentase	Ketuntasan
75-100	15	83,3%	Tuntas
10-70	3	16,7%	Tidak Tuntas

Pada siklus kedua ini, 15 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan 83,3% serta tiga siswa gagal tuntas persentase ketuntasan masing-masing 16,7%, sesuai data tersebut di atas.

PEMBAHASAN

Keterampilan Bertanya

Pengajaran yang baik dan mengajukan pertanyaan yang baik membutuhkan penerapan keterampilan bertanya. Hasil menunjukkan bahwa pendidik secara keseluruhan tidak berhasil dalam menggunakan prosedur pengalamatan yang layak. Jika mereka terkait, keterampilan bertanya menjadi penting. Permintaan verbal untuk diproses dari subjek disebut "bertanya". Tanggapan tersebut dapat berupa pengetahuan atau pertimbangan terhadap isu-isu tertentu. Jadi bertanya merupakan peningkatan yang menarik yang membangkitkan kemampuan berpikir, ada 7 bagian atau tanda dari kemampuan bertanya sebagai berikut:

1. *Pertanyaan disampaikan dengan jelas serta singkat*

Pertanyaan instruktur perlu dikomunikasikan dengan jelas serta sesaat memakai kata yang bisa dirasakan siswa sesuai tingkat kemajuan mereka. Contoh: Guru bertanya kepada siswa yaitu: Sebutkan Karakteristik Iklan? Kemudian siswa diam, lalu guru memperjelas kalimatnya dengan Sebutkan ciri-ciri Iklan? Sehingga lebih mudah dipahami siswa.

2. *Memberikan acuan agar menjawab dengan cepat*

Terkadang guru harus memberi referensi pertanyaan bermuatan data yang relevan dengan respon yang diinginkan siswa sebelum mengajukan pertanyaan, seperti alat yang sangat dibutuhkan manusia dan membantu pekerjaan manusia. Kemudian guru bertanya: Apa saja contoh benda yang membantu pekerjaan manusia?. Jadi sudah ada gambaran bahwa benda sangat bermanfaat bagi manusia sehingga siswa lebih mudah memahami.

3. *Memusatkan pertanyaan yang diberikan oleh guru*

Adakalanya sebuah pertanyaan diberikan kepada siswa dengan cara terpusat, nantinya siswa bisa lebih terfokus dan lebih bisa memaparkan apa yang dimaksudkan oleh guru. Contoh : Hengki tertidur di kelas, guru ingin memberikan pertanyaan kepada Hengki agar ia bangun dan lebih fokus, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada Riski teman sebangkunya agar Hengki sadar Riski

menjawab, dan guru melempar pertanyaan juga pada teman yang lain setelah Hengki bangun barulah guru memberikan pertanyaan tersebut kepada Hengki. Dimana target guru tadi agar Hengki fokus dan menegur Hengki tanpa membuat dia malu.

4. Memindahkan giliran dalam menjawab

Agar semua siswa memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan, mungkin perlu beberapa siswa menjawab satu pertanyaan karena satu jawaban siswa tidak benar atau tidak mencukupi. Contoh: Guru memberikan pertanyaan kepada si Putra, lalu si Putra menjawab, kemudian guru melempar pertanyaan lagi kepada si Hengki dan si Amanda untuk mengambil kesimpulan dari jawaban si Putra.

5. Penyebaran penunjukan dilakukan secara merata

Agar semua siswa memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan, mungkin perlu beberapa siswa menjawab satu pertanyaan karena satu jawaban siswa tidak benar atau tidak mencukupi. Contoh: Pada hari pertama masuk sekolah guru mengajukan pertanyaan ke barisan 1, kemudian hari kedua kebarisan 2, hari ketiga kebarisan 3 sehingga semua barisan mendapat pertanyaan jadi tidak ada yang merasa aman karena tidak menjawab pertanyaan.

6. Pemberian waktu berfikir yang cukup.

Agar semua siswa memiliki kesempatan untuk menjawab

pertanyaan, mungkin perlu beberapa siswa menjawab satu pertanyaan karena satu jawaban siswa tidak benar atau tidak mencukupi. Contoh: Guru memberikan soal kepada siswa. Apa yang dimaksud benda lunak? Lalu siswa menjawab tetapi lupa jawabannya, maka guru harus memberikan waktu berpikir kepada siswa tersebut, atau memberikan waktu pada siswa untuk mengerti materi terlebih dulu sebelum pertanyaan dilemparkan.

7. Memberikan tuntunan jika siswa merasa kesulitan

Jika siswa menjawab atau tak dapat menjawab, guru harus memberi arahan pada siswa sehingga dia bisa melacak sendiri jawaban yang benar. Contoh: Guru memberikan pertanyaan, Sebutkan contoh benda padat? Karena masih ada siswa yang kurang paham maka guru memberikan tuntutan atau berupa isyarat, yaitu dengan menjelaskan yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut yaitu benda yang dapat dilihat secara nyata dan dapat diraba. Sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan keterampilan bertanya dan kemudian sesudah menerapkan keterampilan bertanya mengalami peningkatan, baik dari interaksi maupun hasil belajar. Pada tahap persepsi dan refleksi pada setiap siklus, hasil latihan pembelajaran digambarkan dengan menerapkan

Implementasi Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja

kemampuan menyapa. Sebagian dari informasi yang telah diperkenalkan dan digambarkan dalam setiap siklus ini akan ditelaah dalam segmen-segmen berikut:

1) Hasil belajar siswa pra siklus

Perolehan observasi belajar siswa diperoleh skor rerata siswa 53,3. Siswa yang selesai 5 siswa dengan persentase 27,8% dan siswa yang tak selesai 13 siswa dengan persentase 72,8%. Skor rerata siswa masih di bawah KKM yang di kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja.

2) Hasil belajar siswa siklus I

Persepsi perolehan belajar siswa pada siklus utama mendapat nilai rerata siswa 71,1. Ada 10 mahasiswa lulus dengan skor 55,6% dan mahasiswa yang tidak lulus sebanyak 8 mahasiswa dengan skor 44,4%. Skor rerata siswa masih di bawah KKM di kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja.

3) Hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa siklus II

Hasil persepsi siklus II menunjukkan skor rerata siswa 75. Ada 15 siswa yang tuntas nilai 83,3% dan siswa yang tak tuntas sebanyak 3 siswa nilai 16,7%. Dari hasil persepsi perolehan belajar serta keaktifan belajar siswa telah mencapai nilai yang ideal. Pada siklus II persentase ketuntasan perolehan belajar siswa sudah mencapai 83,3%, maka hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik dan meningkat.

KESIMPULAN

Konsekuensi dari penelitian

tentang efek samping dari eksplorasi dianalisis oleh para ilmuwan dengan judul "Implementasi Keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja". Dari hasil observasi siklus I sesudah digunakan model pembelajaran keterampilan bertanya, hasil observasi belajar siswa siklus I didapati skor rerata 71,1. Siswa yang tuntas 10 siswa dengan persentase 55,6% dan siswa yang tak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 44,4%. Skor rerata siswa masih di bawah KKM yang ditentukan untuk tematik tema 9 benda-benda di sekitar kita kelas V SD Negeri 0119 Banjar Raja. Dari hasil observasi siklus II sesudah digunakan model pembelajar keterampilan bertanya, hasil observasi pada siklus II didapati skor rerata siswa 75. Siswa yang tuntas ada 15 dengan persentase 83,3% serta siswa yang tak tuntas 3 siswa dengan persentase 16,7%. Dari perolehan pengamatan hasil belajar siswa sudah mencapai nilai yang diinginkan. Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai 75%, maka hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik dan meningkat.

REFERENSI

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achdiani, Yani, dan Dwi Ayu Rusliani. 2017. *Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan*

- Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Volume 5, No. 2.
- Agustina, Putri, dan Alanindra Saputra. 2017. *Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching*. Jurnal Bioedukatika. Volume V, No. 1
- Al-Ghazali, (1409 H/1989 M), Minhajul Abidin, Beirut: *Maussusatud Dasiyalah*.
- Gunawan, Heri, (2012), *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Mariam. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Mengajar Matematika*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan. Vol. 1, Edisi 1
- Purwanto, Ngalm M. 2002. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusmaini. 2019. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Tangerang: UNPAM Press.
- Sudjana, Nana.1991. *Penilaian hasil proses belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saud, Udin Syaefudin. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Fitri Siti, dan Yuli Muliawati. 2017. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD*. Universitas Pakuan.
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art of Basic Teaching)*. Madura: Duta Media.
- Wijayanto, Samirin, (2014), *Bridging the Gap*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zein, Muh. 2016. *Penerapan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. Institut Agama Islam Negeri Ternate. Vol. V, No. 2
- Zein, Riwayati, dan Dini Maielfi. 2020. *Penerapan Keterampilan Bertanya Mahasiswa untuk Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTs) Anak TK*. STIKP Adzki Padang. Vol. 3, No. 1
- Zuriah, Nurul, (2008), *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristic*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.